Buletin Ilmiah Nagari Membangun Vol. 3 No. 3, September 2020
Website. http://buletinnagari.lppm.unand.ac.id
E-ISSN: 2622-9978

UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI KELURAHAN PUHUN PINTU KABUN KOTA BUKITTINGGI

Arinil Haq[*)], Yeffi Masnarivan, Detri Mayang Sari, Hukma Shabiyya, dan Muhammad Fadhil
Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

[*)] Email: arinilhaq.z@gmail.com

ABSTRAK

Kasus Covid-19 mulai dilaporkan di Indonesia dengan 2 kasus konfirmasi positif pada tanggal 2 Maret 2020. Terhitung hingga tanggal 2 Mei 2020 di Provinsi Sumatera Barat telah ditemukan 182 kasus terkonfirmasi positif Covid-19. Permasalahan di masyarakat saat ini terkait Covid-19 antara lain tingginya urgensi dalam upaya-upaya pencegahan penularan Covid-19 khususnya di tingkat individu atau anggota masyarakat, seperti penggunaan masker, menjaga kebersihan tangan, mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang, dan lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat melalui pendistribusian sembako dan peningkatan pengetahuan masyarakat melalui media *leaflet,* serta pemberian masker non-medis. Kegiatan ini dilaksanakan di RW 003 Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi. Khalayak sasaran merupakan masyarakat yang memiliki status ekonomi menengah ke bawah atau terdampak secara ekonomi dari pandemi Covid-19. Sebagian peserta mengisi kuisioner untuk menilai tingkat pengetahuan terkait Covid-19 secara umum. Kegiatan pendistribusian sembako, *leaflet* dan masker telah terlaksana dengan baik pada 40 orang khalayak sasaran. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari kuisioner gambaran pengetahuan masyarakat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan sudah baik. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat diikuti dengan sikap dan perilaku dalam upaya pencegahan Covid-19. Disarankan agar masyarakat dapat menerapkan upaya-upaya pencegahan penularan Covid-19 yang telah disampaikan melalui media *leaflet* termasuk menggunakan masker, menjaga kebersihan tangan dan lainnya.

Kata Kunci: *pencegahan, penularan, Covid-19, masyarakat*

The Prevention of Covid-19 Transmission in Puhun Pintu Kabun Village Bukittinggi City

ABSTRACT

Covid-19 cases began to be reported in Indonesia with two positive confirmed cases on March 2, 2020. As of May 2, 2020, in West Sumatra Province, 182 confirmed cases of Covid-19 had been found. Current problems in society related to Covid-19 include the high urgency to prevent the transmission of Covid-19, especially at the individual or community level, such as wearing masks, maintaining hand hygiene, consuming foods with balanced nutrition, and others. This community service aims to improve community food security by distributing necessities and increasing public knowledge through leaflet media and non-medical masks. Community service was carried out at RW 003, Puhun Pintu Kabun, Bukittinggi City. The target participant is middle to lower economic status or is economically affected by the Covid-19 pandemic. Some community service participants filled out a questionnaire to assess the level of knowledge related to Covid-19 in general. The activities of distributing necessities, leaflets, and masks have been carried out well for 40 target participants. Based on the results obtained from the public knowledge overview questionnaire, it is known that most of the knowledge is good. Right knowledge is expected to be followed by attitudes and behaviors in efforts to prevent Covid-19. It is recommended that the available implement efforts to prevent the transmission of Covid-19 that have been conveyed through leaflet media, including using masks, maintaining hand hygiene, and others.

Keywords: *prevention, transmission, Covid-19, community*

PENDAHULUAN

Corona virus Disease atau yang lebih dikenal dengan Covid-19 saat ini sedang menjadi permasalahan kesehatan dunia. Covid-19 merupakan penyakit baru yang belum pernah diidentifikasi pada manusia dan disebabkan oleh virus yang dinamakan Sars-Cov-2 (Kemenkes RI, 2020b). Secara global, hingga tanggal 28 April 2020, telah terkonfirmasi sekitar 2,9 juta kasus positif Covid-19 dengan tingkat kematian akibat Covid-19 (*Case Fatality Rate* / CFR) sebesar 6,86 %. Sedangkan di Regional Asia Tenggara telah terkonfirmasi sebanyak 48.348 kasus positif Covid-19 dengan CFR sebesar 3,96 % (World Health Organization, 2020).

Covid-19 mulai dilaporkan di Indonesia dengan 2 kasus konfirmasi positif pada tanggal 2 Maret 2020 (Kemenkes RI, 2020b). Hingga tanggal 2 Mei 2020, di Indonesia telah terkonfirmasi 10.551 kasus positif dengan CFR sebesar 7,58 % (Kemenkes RI, 2020a). Sedangkan, di Provinsi Sumatera Barat, kasus pertama dilaporkan pada tanggal 18 Maret 2020. Terhitung hingga tanggal 2 Mei 2020, ditemukan 182 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Provinsi Sumatera Barat (Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, 2020a).

Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19 (Pemerintah Republik Indonesia, 2020). Provinsi Sumatera Barat telah ditetapkan untuk menjalankan PSBB melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/260/2020 tentang Penetapan PSBB di Wilayah Provinsi Sumatera Barat dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19. Pemberlakuan PSBB di wilayah Provinsi Sumatera Barat selama 14 hari terhitung mulai tanggal 22 April hingga 5 Mei 2020 dan diperpanjang (Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, 2020b).

Tindakan pencegahan dan mitigasi merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat. Langkah-langkah pencegahan yang paling efektif di masyarakat meliputi: melakukan kebersihan tangan menggunakan air mengalir dan sabun atau *hand sanitizer*; menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut; menerapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu lalu membuang tisu ke sampah; memakai masker; dan menjaga jarak minimal 1 meter dari orang yang mengalami gejala (Kemenkes RI, 2020b).

Pandemi Covid-19 memengaruhi semua segmen populasi, khususnya anggota kelompok sosial dalam situasi yang paling rentan, termasuk orang yang hidup dalam kemiskinan, orang lanjut usia, dan menyandang cacat (United Nations, 2020). Masalah lain yang terjadi pada saat pandemi Covid-19 adalah terkait literasi kesehatan. Perkembangan pesat Covid-19 telah membuat masyarakat memperoleh dan menerapkan informasi kesehatan agar terhindar dari penyakit. Namun sayangnya, ada beberapa informasi yang kompleks, kontradiksi dan palsu. Demikian pula, individu dianggap dapat memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi dengan cara yang baik dan sehat yaitu literasi kesehatan. Sehingga, secara global, literasi kesehatan sama pentingnya dengan pencegahan penyakit menular seperti halnya penyakit tidak menular (Paakkari dan Okan, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, terlihat bahwa permasalahan di masyarakat saat ini terkait Covid-19 antara lain tingginya urgensi dalam upaya-upaya pencegahan penularan Covid-19 khususnya di tingkat individu / anggota masyarakat. Saat ini, WHO telah menganjurkan agar semua orang menggunakan masker bagi masyarakat untuk mencegah penularan terjadi. Namun, di lapangan terlihat bahwa masih ada masyarakat yang tidak patuh menggunakan masker dan beberapa tidak memiliki masker yang memadai. Adanya dampak sosial ekonomi bagi masyarakat menjadikan sebagian masyarakat yang sudah berada pada kondisi kemiskinan akan bertambah beban ketika kondisi sekarang ini. Selain itu, juga adanya masalah literasi kesehatan dengan tersebarnya beberapa informasi yang palsu / *hoax*.

Kota Bukittinggi merupakan salah satu kota di Sumatera Barat yang telah ditemukan kasus konfirmasi positif Covid-19. Hingga tanggal 2 Mei 2020, terdapat 210 ODP, 21 PDP, dan 6 kasus positif. Hal ini berdampak pada kegiatan perekonomian masyarakat menengah ke bawah. Dilansir dari media radio berita *online* RRI, diketahui bahwa Bukittinggi sebagai kota wisata, merasakan dampak perekonomian yang memburuk sejak kasus Covid-19 terkonfirmasi di kota ini. Perekonomian Kota Bukittinggi pada sektor perdagangan dan penyediaan jasa seperti perhotelan dan angkutan terkena imbas paling parah (Agustino, 2020). Untuk mengatasi masalah ini salah satu dari Tridharma Perguruan Tinggi yaitu menerapkan kepakaran dosen dalam membantu masyarakat keluar dari permasalahannya.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat melalui pendistribusian sembako dan meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui media *leaflet,* serta pemberian masker non-medis sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19.

METODLOGI

Kegiatan ini dilaksanakan di RW 003, Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Kota Bukittinggi. Khalayak sasaran adalah masyarakat yang memiliki status ekonomi menengah ke bawah atau terdampak secara ekonomi dari pandemi Covid-19 yaitu berjumlah 40 orang.

Kegiatan yang dilakukan adalah pendistribusian bantuan masker non-medis (kain 3 lapis), bantuan sembako (berisi beras, telur, minyak goreng dan gula), dan peningkatan pengetahuan masyarakat melalui media *leaflet* mengenai Covid-19 (upaya meningkatkan imunitas, penggunaan masker yang benar dan pencegahan stigma sosial di masyarakat) yang diantar langsung ke khalayak sasaran. Selanjutnya peserta kegiatan mengisi kuisioner untuk menilai tingkat pengetahuan terkait Covid-19 secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19 (Pemerintah Republik Indonesia, 2020). Sumatera

Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang menerapkan PSBB selama beberapa tahap. Kelurahan Puhun Pintu Kabun merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat.

1. Pelaksanaan Distribusi Masker dan Sembako, serta Edukasi Tentang Upaya Pencegahan Covid-19

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 14 Mei 2020. Kegiatan ini dilaksanakan di RW 003 Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi. Peserta terdari dari masyarakat terdampak Covid-19 yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah. Peserta berjumlah 40 keluarga dengan mekanisme didatangi ke rumah masing-masing dengan didampingi petugas RT dan RW setempat. Peserta bukan hanya yang memiliki status ekonomi menengah ke bawah namun juga lansia dan yang terdampak secara ekonomi akibat terjadinya pandemi sehingga kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Kegiatan diawali dengan koordinasi dengan petugas RT dan RW, mengumpulkan data masyarakat yang menjadi peserta dalam kegiatan ini dengan bukti Kartu Keluarga agar dapat dipastikan domisili dan jenis pekerjaan dari peserta tersebut beserta anggota keluarga. Tim menjelaskan maksud dari kegiatan ini kepada petugas RT dan RW yang mendampingi dan ikut membantu dalam kegiatan ini agar terjadi persamaan persepsi.



Gambar 1. Tim Bersama Petugas RT dan RW Setempat

Setelah penyamaan persepsi, tim bersama petugas RT dan RW langsung turun ke rumah-rumah warga dengan bergantian beberapa rumah. Hal ini dilakukan agar tetap menjaga *physical / social distancing* dan tidak menimbulkan keramaian mengingat masih dalam kondisi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Setiap keluarga yang telah di data, diberikan 1 paket sembako berisi beras, telur, minyak goreng dan gula. Konsumsi makanan dengan gizi seimbang sangat berdampak bagi kesehatan (Arza *et al.*, 2020). Untuk mendukung pemenuhan gizi yang optimal, diperlukan peran berbagai pihak mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelayanan kesehatan sampai masyarakat (Symond *et al.*, 2020).

Di samping sembako, diberikan masker kain 3 lapis dalam upaya untuk mendukung pencegahan penularan Covid-19. Selain itu, juga dibagikan *leaflet* sebagai media edukasi dan promosi kesehatan yang berisi informasi tentang upaya pencegahan Covid-19, upaya meningkatkan imunitas, penggunaan masker yang benar dan pencegahan stigma sosial di masyarakat.



Gambar 2. Pendistribusian Sembako, Masker dan *Leaflet* Ke Rumah Peserta

Upaya edukasi dalam rangka peningkatan pengetahuan masyarakat dilakukan melalui media *leaflet* mengenai Covid-19 yang dinilai lebih efektif pada kondisi saat ini mengingat harus dilakukannya *physical / social distancing*, maka metode transfer ilmu lain seperti penyuluhan dengan metode ceramah tidak memungkinkan dilakukan. Setelah diberikan sembako, masker dan *leaflet*, peserta diminta mengisi kuisioner yang berisi 8 pertanyaan mengenai pengetahuan umum tentang Covid-19. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat diikuti dengan sikap dan perilaku dalam upaya pencegahan Covid-19 (Zukmadini, Karyadi and Kasrina, 2020).

Leaflet disusun dari hasil studi literatur mengenai Covid-19. *Leaflet* ini berisi informasi mengenai informasi umum Covid-19, cara meningkatkan imunitas tubuh, upaya pencegahan, cara menggunakan masker kain yang benar, dan stop stigma sosial. Melalui edukasi ini diharapkan pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan sehingga dapat melakukan upaya-upaya pencegahan penularan Covid-19 khususnya di tingkat individu.

2. Gambaran Pengetahuan tentang Covid-19 melalui Kuisioner

Total 27 dari 40 orang peserta yang mengisi kuisioner. Secara deskriptif, gambaran pengetahuan peserta mengenai Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Gambaran Umum Pengetahuan Tentang Covid-19

Variabel	Mean	Min-max	n
Pengetahuan	93,05	75,00 – 100,00	27

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa skor rata-rata tingkat pengetahuan peserta adalah 93,05. Skor minimal atau yang paling rendah adalah 75,00 dan skor tertinggi 100,00. Angka ini merupakan gambaran secara umum pengetahuan peserta mengenai Covid-19 yang berarti sudah cukup baik.

Perilaku kesehatan merupakan suatu respon (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan. dari batasan ini, perilaku pemeliharaan kesehatan ini terjadi dari 3 aspek meliputi aspek perilaku pencegahan penyakit, dan penyembuhan penyakit bila sakit, serta pemulihan kesehatan jika telah sembuh dari sakit (Notoatmodjo, 2007). Beberapa penelitian menyatakan bahwa jika pengetahuan seseorang baik, maka perilaku hidup bersih dan sehatnya juga akan menjadi baik (Adliyani, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pendistribusian sembako, masker dan edukasi melalui *leaflet* di RW 003 Kelurahan Puhun Pintu Kabun, kegiatan ini telah terlaksana dengan baik. Diketahui gambaran pengetahuan peserta mengenai Covid-19 secara umum sudah cukup baik. Tim kegiatan berharap dengan adanya kegiatan ini, masyarakat terbantu secara materi maupun non-materi dengan adanya peningkatan pengetahuan mengenai Covid-19 melalui *leaflet* yang telah diberikan.

Semoga program ini dapat bermanfaat demi mendukung masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 sehingga masyarakat dapat tetap sehat dan terhindar dari Covid-19. Disarankan agar masyarakat tidak hanya mengetahui upaya pencegahan penularan Covid-19 namun juga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas yang telah mendanai kegiatan ini melalui pendanaan DIPA FKM Universitas Andalas tahun 2020 sehingga kegiatan ini dapat terlaksana di RW 003 Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi dalam upaya pencegahan penularan

Covid-19. Terima kasih kami ucapkan juga kepada mitra yang telah bekerja sama sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Adliyani, Z. O. N. 2015. Pengaruh perilaku individu terhadap hidup sehat, perubahan perilaku dan konsep diri remaja yang sulit bergaul setelah menjalani pelatihan keterampilan sosial. *JPSI*, 4(7), pp. 109–114. doi: 10.22146/jpsi.10037.

Agustino, Y. P. 2020. Ini dampak pandemi Covid-19 bagi perekonomian Bukittinggi. Available at: https://rri.co.id/ekonomi/822324/ini-dampak-pandemi-Covid-19-bagi-perekonomian-bukittinggi.

Arza, P. A. 2020. Edukasi gizi seimbang dan makanan jajanan sehat di SDN 39 Pasar Ambacang Kota Padang, *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(1), pp. 30–37.

Kemenkes RI. 2020a. Covid-19. Available at: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/.

Kemenkes RI. 2020b. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi ke-4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.

Paakkari, L. and Okan, O. 2020. Covid-19: Health Literacy is an Underestimated Problem', *The Lancet Public Health*. Elsevier Ltd., (20), pp. 2019–2020. doi: 10.1016/s2468-2667(20)30086-4.

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. 2020a. Data pantauan Covid-19 provinsi sumatera barat. Available at: https://corona.sumbarprov.go.id/.

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. 2020b. Panduan Umum PSBB Sumbar. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, Padang.

Pemerintah Republik Indonesia. 2020. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019/Covid-19.. Pemerintah Republik Indonesia, Jakarta.

Symond, D. 2020. Peningkatan penerapan intervensi gizi terintegrasi untuk anak stunting di Kabupaten Pasaman Barat. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(1), pp. 1–9.

United Nations. 2020. Everyone Included: Social Impact of Covid-19, Department of Economic and Social Affairs. Available at: *https://www.un.org/development/desa/dspd/everyone-included-Covid-19.html.*

World Health Organization. 2020. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19): Situation Report - 99'. World Health Organization, Geneva.

Zukmadini, A. Y., Karyadi, B. and Kasrina. 2020. Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam pencegahan Covid-19 kepada anak-anak di Panti Asuhan, *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. doi: 10.29303/jpmpi.v3i1.440.